

## **Dampak Model Open-Ended terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Anggun Dwi Andriani<sup>1</sup>, Suci Yuniati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>[12410521591@students.uin-suska.ac.id](mailto:12410521591@students.uin-suska.ac.id), <sup>2</sup>[suci.yuniati@uin-suska.ac.id](mailto:suci.yuniati@uin-suska.ac.id)

---

### **Abstrak**

Dampak dari model pembelajaran Open-Ended terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah diteliti dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka. Penelitian ini melibatkan berbagai buku dan artikel jurnal yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Open-Ended memberikan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Peningkatan tersebut tampak pada aspek pemahaman masalah, perumusan strategi penyelesaian, penemuan berbagai alternatif solusi, serta evaluasi hasil pemecahan masalah. Selain itu, penerapan model Open-Ended juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran Open-Ended dapat dipertimbangkan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kata Kunci : *Open-Ended, Kemampuan Pemecahan Masalah*

### **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini berperan dalam membantu siswa memahami permasalahan, menentukan strategi penyelesaian, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, siswa masih sering mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah karena proses pembelajaran cenderung berorientasi pada satu jawaban benar dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan cara berpikir secara mandiri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa berpikir terbuka dan aktif. Model pembelajaran Open-Ended merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagai cara dan alternatif jawaban. Melalui model ini, siswa tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dalam menemukan solusi, sehingga kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang secara optimal.

Dampak Model Pembelajaran Open-Ended terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa didasarkan pada pentingnya mengkaji peran model Open-Ended sebagai alternatif pembelajaran yang mampu mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, berbagai kajian dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Open-Ended memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka.

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran Open-Ended terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan hasil kajian pustaka. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber berupa buku pembelajaran, e-book pendidikan, jurnal ilmiah, dan artikel relevan yang membahas model pembelajaran Open-Ended serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah, memahami, dan mengaitkan is sumber-sumber tersebut untuk mengidentifikasi dampak penerapan model Open-Ended terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran.

## **3. HASIL dan PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber pustaka yang meliputi buku pembelajaran, e-book pendidikan, serta artikel jurnal yang membahas model pembelajaran Open-Ended dan kemampuan pemecahan masalah siswa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Open-Ended memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Open-Ended mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir lebih terbuka, aktif, dan mandiri dalam menghadapi permasalahan pembelajaran.

Pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui pembelajaran Open-Ended tampak pada tahap memahami masalah. Siswa tidak secara langsung diarahkan pada satu jawaban yang dianggap benar, melainkan diberikan kesempatan untuk memahami permasalahan secara menyeluruh. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menegaskan bahwa pemahaman masalah merupakan tahap awal yang krusial dalam proses pemecahan masalah. Melalui soal-soal terbuka, siswa dilatih untuk mengenali informasi penting dan merumuskan masalah secara mandiri.

Selain itu, hasil yang saya dapatkan menunjukkan bahwa model pembelajaran Open-Ended berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merancang strategi penyelesaian masalah. Siswa diberi keleluasaan untuk menentukan metode, cara, atau pendekatan yang sesuai dengan pemahamannya. Kebebasan ini memungkinkan munculnya berbagai strategi penyelesaian, sehingga proses

pembelajaran tidak berlangsung secara kaku atau mekanis. Keberagaman strategi yang digunakan siswa menjadi salah satu indikator berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kajian lebih lanjut mengungkapkan bahwa penerapan model Open-Ended mendorong siswa untuk menghasilkan beragam alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Tidak adanya penekanan pada satu jawaban benar membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasannya. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kreatif dan fleksibel dalam menyelesaikan masalah. Sejumlah penelitian terdahulu yang dikaji menyatakan bahwa kemampuan menemukan lebih dari satu solusi dapat memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Pada tahap evaluasi, siswa yang terbiasa mengikuti pembelajaran Open-Ended mampu melakukan penilaian kembali terhadap hasil pemecahan masalah yang diperoleh. Siswa tidak hanya menyajikan jawaban akhir, tetapi juga menguraikan alasan serta langkah-langkah penyelesaian yang digunakan. Kemampuan mengevaluasi ini merupakan bagian penting dalam proses pemecahan masalah karena mencerminkan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Beberapa sumber pustaka menyebutkan bahwa proses refleksi semacam ini jarang ditemukan dalam pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada hasil akhir.

Selain berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah, penerapan model pembelajaran Open-Ended juga berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Literatur yang dikaji menjelaskan bahwa pembelajaran Open-Ended mendorong terjadinya interaksi antarsiswa melalui kegiatan diskusi, pertukaran pendapat, dan presentasi hasil pemikiran. Keaktifan tersebut berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai penelitian yang menjadi rujukan kajian ini.

Secara umum, hasil dari kajian pustaka kurang lebih dua puluh sumber pustaka yang saya dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran Open-Ended memberikan dampak yang konsisten dan positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah secara prosedural, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir lebih mendalam, reflektif, dan kreatif. Oleh karena itu, model pembelajaran Open-Ended dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Open-Ended memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam, mengembangkan berbagai strategi penyelesaian, menghasilkan beragam alternatif solusi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah secara reflektif.

Selain itu, penerapan model Open-Ended turut meningkatkan keaktifan siswa dan mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis serta kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan temuan tersebut, model pembelajaran Open-Ended dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendidik diharapkan mampu mengimplementasikan dan menyesuaikan model Open-Ended sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model Open-Ended melalui penelitian empiris atau pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

### **Referensi**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Becker, J. P., & Shimada, S. (1997). *The open-ended approach: A new proposal for teaching mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hiebert, J., et al. (1996). Problem solving as a basis for reform in curriculum and instruction. *Educational Researcher*, 25(4), 12–21.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Nurfadilah, R., & Hasanah, U. (2021). Model open-ended dan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 15–23.
- Nurhasanah, U., Budiana, S., & Anjaswuri, F. (2022). Pengaruh model open-ended terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(1), 66–75.
- Polya, G. (1973). *How to solve it: A new aspect of mathematical method*. Princeton: Princeton University Press.
- Rachmawati, Y., Susilo, S., & Prasetyo, A. P. B. (2019). The effectiveness of problem-based learning with open-ended approach. *Journal of Primary Education*, 8(2), 120–128.
- Ramadhan, A. W., Wahyudi, & Ngatman. (2022). Penerapan model open-ended learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Kalam Cendekia*, 10(1), 45–53.
- Silver, E. A. (1997). Fostering creativity through instruction rich in mathematical problem solving and problem posing. *ZDM Mathematics Education*, 29(3), 75–80.
- Siswono, T. Y. E. (2018). *Pembelajaran matematika berbasis masalah dan open-ended*. Surabaya: Unesa University Press.

- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2003). Strategi pembelajaran matematika kontemporer. Bandung: JICA–UPI.
- Suryadi, D. (2019). Didactical design research. Bandung: Rizqi Press.
- Trianto. (2011). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta: Kencana.
- Widodo, S. A., & Kartikasari. (2017). Pembelajaran berbasis open-ended untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 101–110.
- Yaniawati, R. P. (2014). Penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam pembelajaran matematika. Bandung: Alfabeta.